

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah global dan nasional sedang memasuki fase percepatan transformasi produk dan layanan yang dipacu oleh digitalisasi, tekanan kompetitif dari fintech, dan kebutuhan inklusi keuangan. Inovasi produk menjadi kunci bagi lembaga keuangan syariah untuk mempertahankan relevansi, memperluas pangsa pasar, serta memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin digital. Namun, keberhasilan inovasi tidak hanya bergantung pada ide dan pengembangan serta dukungan modal yang tepat juga merupakan faktor determinan utama dalam mengoptimalkan proses inovasi. Penelitian kuantitatif dan tinjauan sistematis menunjukkan adanya hubungan signifikan dan kapasitas inovasi lembaga keuangan maupun usaha kecil menengah (Haruna, 2024).

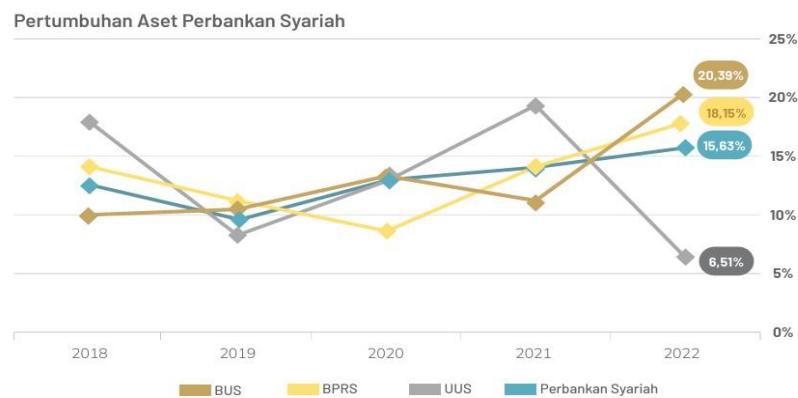
Pengembangan teknologi informasi yang pesat telah secara fundamental telah mengubah aspek kehidupan tidak terkecuali dengan sektor jasa keuangan, produk syariah membutuhkan modal dan teknologi serta kepatuhan terhadap fatwa, standar syariah, dan peraturan OJK dan BI. Ketidakpastian atau kompleksitas peraturan ini dapat menghambat pengembangan produk SimPel iB yang kreatif namun tetap sesuai. Menurut literatur, inovasi harus disesuaikan dengan kerangka Syariah yang jelas (Faizi F., 2024).

Industri perbankan telah mengalami transformasi signifikan dengan memanfaatkan pengembangan produk pada lembaga keuangan syariah membutuhkan dukungan modal yang memadai serta pemanfaatan teknologi terkini agar produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar keuangan modern. lembaga keuangan syariah memerlukan dukungan modal yang cukup dan penggunaan teknologi terkini. Modal menjadi faktor utama dalam mendukung riset dan pengembangan (R&D) produk baru, sedangkan teknologi berkontribusi pada proses layanan yang lebih efisien dan kemudahan akses konsumen (Santoso, 2025).

Ketersediaan yang berfokus pada inovasi dan pengembangan dalam penerapan teknologi digital lembaga keuangan syariah, menurut Haruna mengatakan bahwa

digitalisasi juga memungkinkan bank syariah untuk menawarkan lebih banyak layanan, seperti tabungan berbasis edukasi seperti Tabungan SimPel iB, yang ditujukan untuk demografi pelajar di era digital (Haruna, 2024).

Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah

Berdasarkan gambar pertumbuhan aset perbankan syariah membuktikan resiliensi terhadap krisis dan mampu terus tumbuh positif sebagai industri senilai Rp802,26 triliun, yang terus berekspansi dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam empat tahun terakhir, pertumbuhan aset perbankan syariah rata-rata masih terjaga double digit. Dibandingkan dengan perbankan nasional, pangsa aset perbankan syariah pada 2022 berhasil menembus batas atas 7 persen, yakni 7,09%, semakin baik dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 6,74%. Baik BUS, UUS, maupun BPRS menunjukkan pertumbuhan positif (ojk.go.id, 2022).

Industri keuangan syariah di Indonesia terus mengalami kemajuan yang signifikan. Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk

keuangan berbasis syariah karena merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Penyediaan yang inovatif dan efisien untuk mendukung pengembangan produk dan layanan perbankan syariah merupakan alat penting dalam memperluas inklusi keuangan syariah. Bank BTN Syariah telah mengembangkan produk Tabungan SimPel iB, yang menjadi contoh nyata upaya perbankan syariah dalam menyediakan produk inklusif untuk pelajar dengan prinsip yang sederhana, edukatif, dan sesuai syariah.

Transformasi digital perbankan syariah di Indonesia membuka peluang besar untuk pengembangan produk inklusif seperti Tabungan SimPel iB. Namun, proses inovasi produk masih menghadapi hambatan struktural dan kelembagaan. Hambatan pertama adalah belum banyak dikaji secara mendalam di era digital banking dan anggaran R&D, yang menghambat investasi teknologi dan program literasi. Akibatnya, inovasi produk berjalan lambat dan tidak menanggapi kebutuhan pasar digital (Haruna, 2024).

Digitalisasi layanan dan kepatuhan syariah, di mana adopsi platform digital dan mobile harus diseimbangkan dengan penilaian dan peraturan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) sehingga fitur baru akan lama diluncurkan. Kompetisi fintech dan perubahan perilaku generasi muda (Gen Z dan Alpha) yang menuntut pengalaman perbankan yang cepat, interaktif, dan edukatif. Akibatnya, bank syariah harus mengoptimalkan strategi pemasaran digital dan kolaborasi institusional (seperti dengan sekolah) untuk membuat produk SimPel iB relevan dan menarik bagi pelajar (Rahman, 2023).

Bank tabungan negara syariah mengembangkan produk seperti SimPel iB tidak terlepas dari masalah kelembagaan dan struktural. Lembaga keuangan syariah menghadapi sejumlah masalah. Ini termasuk kurangnya pengetahuan keuangan masyarakat, kekurangan sistem pengawasan, dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas layanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan dan inovasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan organisasi untuk membuat barang baru yang fleksibel dan kompetitif di era digital (Hasanah, 2025).

Fenomena yang mendukung urgensi penelitian ini adalah pertumbuhan

ekosistem perbankan syariah Indonesia dan dorongan kebijakan untuk mempercepat digitalisasi layanan membuka celah penelitian tentang pengembangan dan strategi internal bank dapat dioptimalisasi untuk mendorong inovasi produk SimPel iB yang sesuai syariah sekaligus kompetitif di era digital banking (Ali, 2025).

Fenomena di era digitalisasi layanan keuangan saat ini juga menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi lembaga keuangan syariah. Masyarakat, terutama generasi muda, semakin menuntut layanan perbankan yang cepat, efisien, dan berbasis teknologi. Penelitian oleh Febriandika menegaskan bahwa adopsi digital banking dalam perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian produk dengan prinsip Islam. Dalam konteks ini, optimalisasi pengembangan dan inovasi menjadi penting untuk membiayai transformasi digital produk SimPel iB (Febriandika, 2023).

Problematika pertama terletak pada belum optimalnya digitalisasi produk Tabungan SimPel iB di tengah percepatan transformasi layanan keuangan berbasis teknologi. Meskipun produk ini telah dikembangkan sebagai tabungan pelajar berbasis akad wadi'ah dan didukung strategi kerja sama dengan sekolah, fitur layanan yang tersedia masih relatif sederhana dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem digital yang ramah pelajar. Keterbatasan akses layanan berbasis aplikasi, ketergantungan pada mekanisme pembukaan rekening kolektif melalui institusi pendidikan, serta proses inovasi yang harus melalui tahapan kepatuhan syariah dan regulasi menyebabkan adaptasi produk terhadap kebutuhan generasi digital berjalan kurang maksimal. Kondisi ini menjadi tantangan strategis dalam meningkatkan daya saing produk di era digital banking yang semakin kompetitif.

Problematika kedua berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan syariah dan pemahaman masyarakat, khususnya pelajar dan orang tua, terhadap konsep akad wadi'ah yang menjadi dasar operasional SimPel iB. Dalam praktiknya, produk ini masih dipersepsikan sebagai tabungan biasa tanpa pemahaman mendalam mengenai prinsip titipan, nilai edukatif, dan tujuan pembentukan kebiasaan menabung sejak dini. Minimnya pemahaman terhadap karakteristik produk syariah berimplikasi pada belum optimalnya internalisasi nilai-nilai keuangan Islam dalam

perilaku menabung pelajar. Oleh karena itu, selain inovasi teknis dan digitalisasi, penguatan aspek edukasi dan sosialisasi prinsip syariah menjadi faktor krusial dalam mendukung optimalisasi pengembangan produk secara berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan pengembangan produk syariah sangat bergantung pada sejauh mana lembaga mampu menyeimbangkan antara inovasi dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dalam praktiknya, inovasi produk seringkali memerlukan investasi besar pada teknologi digital, pelatihan sumber daya manusia, dan program literasi keuangan. Akan tetapi, tanpa dukungan pembiayaan yang memadai, proses inovasi tersebut sulit diwujudkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, internal maupun eksternal berperan penting dalam menyediakan modal riset (Faizi F. , 2024).

Studi terbaru yang relevan diberikan oleh konteks Bank BTN Syariah dan produk tabungan SimPel iB. Produk ini dimaksudkan untuk menjadi produk tabungan untuk pelajar dengan fitur edukasi dan setoran awal rendah, dan harus beroperasi di bawah kepatuhan syariah dan peraturan perbankan ritel. Selain menunjukkan komitmen bank untuk transformasi digital dan pengembangan produk ritel, laporan tahunan dan prospektus BTN juga mencatat kebutuhan pendanaan, tata kelola, dan penyesuaian kebijakan internal untuk mendukung pengembangan produk yang inovatif dan inklusif. Ini menempatkan Bank BTN Syariah sebagai tempat yang tepat untuk melakukan penelitian tentang cara-cara terbaik untuk mengoptimalkan pengembangan dan inovasi, seperti skema internal, pembagian anggaran inovasi, dan kolaborasi pembiayaan eksternal, untuk mendorong inovasi produk seperti SimPel iB.

Tabungan simpanan pelajar iB ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan menabung di kalangan siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (MI, MTs, MA) atau sekolah menengah lainnya. Ini didasarkan pada prinsip syariah yang dikenal sebagai "wadi'ah", yang merupakan titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun lembaga, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan pun pemiliknya menginginkannya.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menguji optimalisasi dalam pengembangan produk tabungan BTN SimPel iB di lingkungan Bank BTN Syariah

memberi kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan bank (manajemen produk, treasury, dan Dewan Pengawas Syariah) serta kontribusi akademik pada literatur inovasi produk perbankan syariah di Indonesia.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fayumi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa strategi pemasaran produk SimPel iB Bank BTN Syariah selama pandemi Covid-19 berfokus pada penggunaan media digital dan kemitraan dengan lembaga pendidikan untuk mempertahankan eksistensi produk di tengah penurunan nasabah (Fayumi, 2023).

Penelitian ini menghasilkan strategi alternatif berupa digital marketing edukatif, kolaborasi dengan sekolah serta bimbel, dan peningkatan literasi menabung sejak dini. Studi ini terletak pada minimnya kajian empiris mengenai adaptasi strategi pemasaran produk perbankan syariah pada masa krisis global seperti pandemi, khususnya dalam konteks produk tabungan pelajar berbasis akad wadi'ah (Sukardi, 2025).

Hasil penelitian ini didukung oleh Faizi menunjukkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan produk perbankan syariah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kolaborasi erat antara Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan manajemen bank syariah. Melalui wawancara semi-terstruktur terhadap tujuh ahli, penelitian ini menemukan bahwa kerja sama kedua pihak menjadi kunci dalam memastikan produk tetap sesuai dengan prinsip syariah, memenuhi kebutuhan pasar, serta patuh terhadap regulasi. Hasil analisis juga menegaskan bahwa proses inovasi produk masih menghadapi tantangan besar seperti keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, dan interpretasi hukum syariah yang beragam. Penelitian ini adalah bahwa meskipun banyak kajian membahas teori pengembangan produk dan inovasi syariah secara umum.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis dengan amat tertarik dan dapat menuangkan hasil penelitian proposal skripsi. Oleh karenanya melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Optimalisasi Pengembangan dan Inovasi Produk Tabungan SimPel iB di Lembaga Keuangan Syariah di Era Digital Banking”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pengembangan produk Tabungan SimPel iB, dalam menyesuaikan kebutuhan nasabah di era digital banking.
2. Strategi pengembangan dan inovasi produk yang diterapkan belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan daya saing produk di tengah persaingan digital banking dan belum terintegrasi secara maksimal dengan layanan perbankan berbasis aplikasi.
3. Rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan pelajar dan masyarakat, terkait pemahaman akad wadi'ah pada produk Tabungan SimPel iB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah pada latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka didapatkan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Produk Tabungan SimPel iB di Bank BTN Syariah Cirebon?
2. Apa Saja Inovasi Yang Dilakukan Oleh Bank BTN Syariah Cirebon Dalam Mengembangkan Produk Tabungan SimPel iB?
3. Apakah Strategi dan Inovasi Yang Dilakukan Oleh Bank BTN Syariah Cirebon Dalam Mengembangkan Produk Tabungan SimPel iB Sudah Optimal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti lihat pada fenomena fenomena yang telah terjadi, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk Menganalisis Bagaimana Strategi Produk Tabungan SimPel iB di Bank BTN Syariah Cirebon.
2. Untuk Menganalisis Inovasi Produk Tabungan SimPel iB di Bank BTN Syariah Cirebon.
3. Untuk Menganalisis Bagaimana Strategi dan Inovasi Yang Dilakukan Oleh Oleh Bank BTN Syariah Cirebon Dalam Mengembangkan Produk Tabungan SimPel iB Sudah Optimal?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang optimalisasi pengembangan dan inovasi dalam pengembangan produk tabungan BTN SimPel iB di lembaga keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah (Bank BTN Syariah), penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam mengoptimalkan strategi pengembangan dan inovasi produk Tabungan SimPel iB, khususnya dalam meningkatkan kualitas layanan digital, daya saing produk, serta efektivitas program literasi keuangan syariah.
- b. Bagi Masyarakat (Nasabah/Pelajar), penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya pelajar dan orang tua, mengenai produk Tabungan SimPel iB serta prinsip syariah yang digunakan, sehingga dapat mendorong minat menabung sejak dini.
- c. Bagi Akademisi dan Peneliti, Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian tambahan dalam pengembangan penelitian di bidang perbankan syariah, khususnya terkait inovasi produk, digital banking, dan inklusi keuangan syariah.

F. Literatur Review

1. Ahmad Fayumi, Fajri Ryan Isnandar (2023), melakukan penelitian yang berjudul Strategi Pemasaran Produk SimPel iB Bank BTN Syariah Saat Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor kekuatan utama adanya kemudahan membuka rekening SimPel iB dengan saldo awal rendah, tanpa biaya administrasi, serta produk sesuai prinsip syariah dan dapat digunakan untuk pembayaran sekolah. Kelemahan meliputi pembukaan rekening hanya melalui lembaga yang bekerjasama, tidak adanya akses mobile banking, dan pemasaran yang kurang maksimal. Persamaan dengan penelitian terdahulu menggunakan metode campuran

(mix methods) antara kualitatif dan kuantitatif. Perbedaanya dengan penelitian terdahulu waktu dan tempat penelitian.

2. Asty Kartika Dewi, Neneng Hartati, Dadang Husen Sobana, dan Deni Kamaludin Yusup (2025) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemasaran Produk Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Ciamis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah sistem jemput bola, yaitu dengan menjalin kerja sama bersama sekolah seperti SMA Negeri 1 Sindangkasih, sehingga siswa dapat dengan mudah menabung tanpa harus datang ke bank. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menyoroti strategi pengembangan produk tabungan syariah untuk meningkatkan minat masyarakat, khususnya pelajar. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian terdahulu berfokus pada strategi pemasaran Bank BJB Syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada peran fasilitas pembiayaan dalam pengembangan produk tabungan BTN SimPel iB di bank syariah. Perbedaanya dengan penelitian terdahulu waktu dan tempat penelitian.
3. Ayu Lisa Permata, Arif Gunawan, Mufti Hasan Alfani, Mohamadtahir Cheumar, dan Yusuf Haji-Othman (2024) melakukan penelitian dengan judul “The Influence of Marketing Mix on Customer Interest in Saving at Sharia Bank Tabungan Negara (BTN) Branch Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan bauran pemasaran terhadap minat menabung, ditunjukkan oleh nilai t hitung $17,670 > t$ tabel $1,966$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ serta koefisien determinasi sebesar $45,2\%$. Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama mengkaji faktor yang memengaruhi pengembangan tabungan di BTN Syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian: penelitian terdahulu menyoroti bauran pemasaran sebagai faktor utama, sementara penelitian penulis menekankan pada peran fasilitas pembiayaan dalam pengembangan produk Tabungan BTN SimPel iB. Perbedaanya

dengan penelitian terdahulu waktu dan tempat penelitian.

4. Faizi (2024) melakukan penelitian dengan judul “How are Islamic Banking Products Developed? Evidence from Emerging Country”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan produk perbankan syariah dipengaruhi oleh dukungan regulasi, ketersediaan fasilitas pembiayaan, kebutuhan pasar, serta inovasi internal bank. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang dilakukan penulis adalah sama-sama menyoroti pentingnya peran fasilitas pembiayaan dalam mendukung pengembangan produk perbankan syariah. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup, di mana penelitian terdahulu membahas konteks umum pengembangan produk di beberapa bank syariah di negara berkembang, sedangkan penelitian penulis berfokus pada studi kasus khusus pengembangan Tabungan BTN SimPel iB di Bank BTN Syariah Cabang Cirebon. pembiayaan dalam pengembangan produk Tabungan BTN SimPel iB. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu waktu dan tempat penelitian.
5. Juliani Wulandari, Bunga Aura Putri Sulistyono, David Maulana Verdiansyah, Wisanggeni Wahyu Lintang B.S, dan Renny Oktafia (2024) melakukan penelitian dengan judul “Konsep Dasar Pembiayaan dalam Perbankan Syariah” yang diterbitkan di Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen Vol.2 No.2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dalam perbankan syariah memiliki makna sebagai bentuk kepercayaan (trust) yang harus dijalankan sesuai prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab, serta dilaksanakan melalui berbagai akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan qardh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menyoroti pentingnya pembiayaan dalam menunjang aktivitas perbankan syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian: penelitian terdahulu lebih membahas konsep teoretis dasar pembiayaan, sementara penelitian penulis menekankan pada peran fasilitas pembiayaan dalam pengembangan produk Tabungan BTN SimPel iB pada konteks studi kasus Bank BTN Syariah Cabang Cirebon. Perbedaannya dengan penelitian

terdahulu waktu dan tempat penelitian.

6. Indra Sudrajat dan Uswatun Khasanah Juwitaningrum (2023) melakukan penelitian berjudul “Strategi Promosi Tabungan Simpanan Pelajar IB Masalah pada Bank BJB Syariah KCP Indramayu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi dilakukan dengan strategi jemput bola ke sekolah-sekolah, pemanfaatan media sosial, televisi, brosur, webinar, serta inovasi digital melalui aplikasi bjb DIGI, meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan jaringan ATM, kurangnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah, dan dampak kelesuan ekonomi akibat pandemi. Persamaan dengan penelitian skripsi Anda dapat terletak pada fokus pengembangan strategi promosi produk keuangan syariah dan analisis faktor pendukung-hambatan, sedangkan perbedaannya bisa mencakup objek penelitian (misalnya bank atau produk yang berbeda), pendekatan metode (kuantitatif atau campuran), serta konteks lokasi atau target nasabah yang menjadi kajian Anda. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu waktu dan tempat penelitian
7. Nurul Hidayati, Dwi Fitria, dan Rahmat Hidayat melakukan penelitian berjudul “Sustainable Halal Value Chain Performance for MSMEs: The Roles of Digital Technology, R&D, Financing, and Regulation as Antecedents” (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dan dukungan regulasi berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja rantai nilai halal, sementara teknologi digital dan riset pengembangan menjadi faktor pendukung inovasi produk. Persamaan dengan skripsi ini terletak pada fokus pentingnya pembiayaan dalam pengembangan produk, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan konteks penelitian: studi tersebut menitikberatkan pada UMKM dan rantai nilai halal, sedangkan skripsi ini memfokuskan pada peran fasilitas pembiayaan dalam pengembangan produk Tabungan BTN SimPel iB di Bank BTN Syariah. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu waktu dan tempat penelitian.
8. Mohamad Soleh Nurzaman dan Toyyib Hidayah melakukan penelitian berjudul “Does Religious Learning Affect Saving Intention in Islamic

Banks? An Empirical Evidence from High School Alumni in Jakarta” (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam, religiusitas, sikap, dan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Persamaan dengan skripsi ini terletak pada fokus meningkatkan minat menabung di bank syariah melalui faktor pendukung non-finansial seperti edukasi dan lingkungan sosial, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh pembelajaran agama terhadap minat menabung, sementara skripsi Anda menitikberatkan pada peran fasilitas pembiayaan dalam pengembangan produk Tabungan BTN SimPel iB di lembaga keuangan syariah. Perbedaan dengan penelitian terdahulu waktu dan tempat penelitian.

9. Khairatun Hisan, Hasnul Arifin Melayu, dan Rahmat Efendy (2024) melakukan penelitian berjudul “Factor Analysis of Non-Muslim Customers in Saving at Sharia Bank of Indonesia Banda Aceh Branch”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor utama yang memengaruhi minat non-Muslim menabung di BSI adalah keterjangkauan lokasi, promosi produk yang menarik, kualitas pelayanan, serta pengaruh kebijakan pemerintah yang mendorong penggunaan bank syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap bank syariah, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian yang spesifik pada nasabah non-Muslim di wilayah dengan penerapan hukum syariah penuh, sehingga memberikan sudut pandang baru tentang inklusivitas dan penerimaan perbankan syariah di kalangan masyarakat non-Muslim. Perbedaan dengan penelitian terdahulu waktu dan tempat penelitian.
10. Dwi Retno Widiyanti, Sarah Hana Hanifah, dan Indri Supriani (2025) melakukan penelitian dengan judul “Exploring Green Banking Performance of Islamic Banks in Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah Indonesia berada pada tahap preventive banking, sedangkan hanya dua bank, yaitu BTPN Syariah dan Bank Muamalat, yang telah mencapai tahap offensive banking.

Persamaannya dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan mengenai praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam perbankan syariah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan indeks GBDI secara sistematis dan tipologi Jeucken untuk mengukur kinerja hijau bank syariah secara empiris, yang sebelumnya jarang digunakan dalam penelitian perbankan syariah di Indonesia. Persamaan dengan skripsi ini terletak pada fokus meningkatkan minat menabung di bank syariah melalui faktor pendukung non-finansial seperti edukasi dan lingkungan sosial, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh pembelajaran agama terhadap minat menabung, sementara skripsi Anda menitikberatkan pada peran fasilitas pembiayaan dalam pengembangan produk tabungan BTN SimPel iB di lembaga keuangan syariah. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu waktu dan tempat penelitian.

G. Kerangka Pemikiran

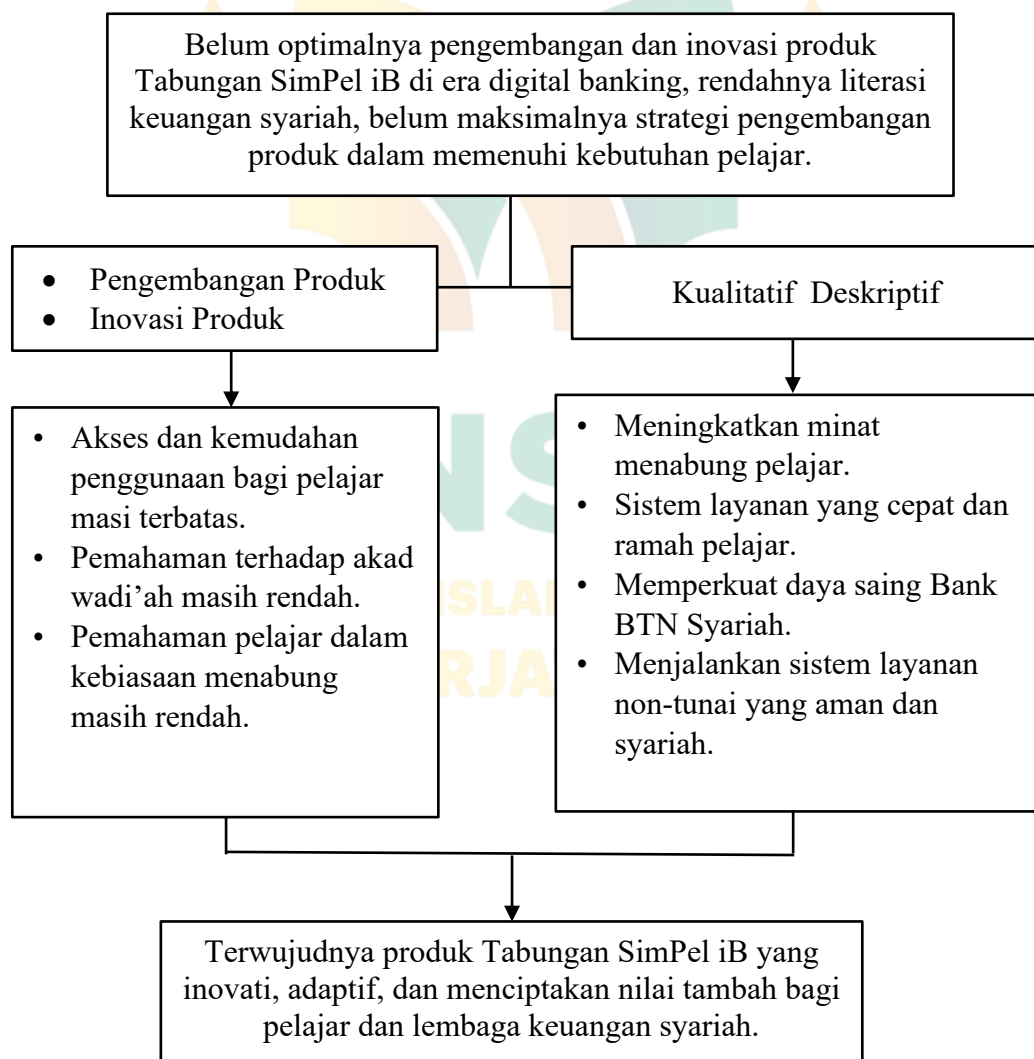
Dalam penelitian ini, teori menjadi fondasi utama untuk memahami bagaimana lembaga keuangan syariah, khususnya Bank BTN Syariah Cirebon, dapat mengoptimalkan pengembangan dan inovasi produk tabungan SimPel iB di era digital. Beberapa teori yang digunakan yaitu Teori Pengembangan Produk, dan Teori Inovasi Produk.

Teori Pengembangan Produk menekankan bahwa proses menciptakan dan menyempurnakan produk harus dilakukan melalui riset pasar, validasi kebutuhan konsumen, serta uji kelayakan produk agar relevan dengan kebutuhan masyarakat. Teori Inovasi Produk berfokus pada penciptaan nilai tambah dan pembaruan berkelanjutan yang relevan dengan perkembangan teknologi digital.

Penerapan teori-teori tersebut dapat terlihat secara langsung pada praktik pengelolaan Tabungan SimPel iB di Bank BTN Syariah Cirebon. Penerapan teori pengembangan produk tampak dalam proses analisis kebutuhan pasar, khususnya pelajar usia dini hingga remaja, melalui penyesuaian produk SimPel iB yang menggunakan akad wadi'ah yad dhamanah (titipan). Bank terus mengembangkan sistem layanan berbasis digital agar pelajar dapat menabung tanpa harus datang

langsung ke bank. Penerapan teori inovasi produk terlihat dari pengembangan fitur-fitur baru seperti kemudahan pembukaan rekening melalui sekolah, layanan jemput bola, serta integrasi dengan sistem digital yang mendukung transaksi nontunai. Semua inovasi ini dilakukan dengan menjaga prinsip kepatuhan terhadap fatwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan regulasi OJK.

Keterikatan antar teori dapat dijelaskan sebagai hubungan sebab-akibat yang membentuk alur berpikir logis. Pengembangan Produk menjadi proses inti yang mengubah ide menjadi produk yang siap digunakan. Dalam konteks SimPel iB, proses ini melibatkan desain fitur tabungan, validasi syariah oleh DPS, dan pelatihan bagi pegawai serta mitra sekolah. Inovasi Produk merupakan output akhir dari rangkaian pembiayaan dan pengembangan, yang ditandai dengan munculnya fitur baru berbasis digital, sistem pelayanan yang lebih efisien, dan peningkatan pengalaman pengguna (Nursaid, 2023).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat disimpulkan secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi pengembangan dan inovasi produk dari bank syariah dalam mendukung pengembangan produk tabungan BTN SimPel iB di lembaga keuangan syariah di era digital banking.

Ini menggambarkan bahwa proses optimalisasi pengembangan dan inovasi produk Tabungan SimPel iB. Dana pembiayaan digunakan untuk mendukung pengembangan produk, seperti riset pasar, desain sistem, serta pelatihan sumber daya manusia. Dari hasil pengembangan tersebut lahir berbagai inovasi produk digital yang sesuai dengan prinsip syariah dan kebutuhan generasi pelajar, misalnya kemudahan pembukaan rekening, transaksi nontunai, dan integrasi layanan berbasis aplikasi. Inovasi yang berhasil akan meningkatkan optimalisasi produk SimPel iB, memperluas adopsi nasabah pelajar, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah di era digital (Wahab, 2025).

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif didasarkan pada rumusan masalah. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti perlu melakukan penelitian mendalam terkait Optimalisasi Pengembangan dan Inovasi Produk Tabungan SimPel iB di Lembaga Keuangan Syariah di Era Digital Banking di Bank BTN Syariah Cirebon, melalui data wawancara dan observasi yang dipaparkan berdasarkan informasi dari sumber informan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT.Bank Tabungan Negara (persero) tbk Kantor Cabang Syariah Cirebon berlokasi di Jalan RA. Kartini No.68 Sukapura, Kec.Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat 45123, (0231)235486.

Alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis ingin mengetahui seberapa banyak siswa yang menabung pada produk tabungan iB simpanan pelajar di Bank Tabungan Negara Syariah Cirebon.

Lokasi penelitian ini merupakan tempat dilakukannya penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan terkait dengan penelitian. Dalam studi ini penelitian melakukan survey di PT. Bank BTN Syariah Kantor Cabang Syariah Cirebon.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Adapun penelitian ini dilakukan dalam jangka 5 bulan, yakni Oktober 2025 sampai dengan Februari 2025.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian atau informasi adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan seseorang yang akan diwawancarai dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang akan memberi informasi tentang data yang diperlukan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun informasi yang akan diwawancarai:

- 1) Consumer Funding & Commercial Funding Unit Head BTN Syariah Kantor Cabang Cirebon
- 2) Commercial Funding BTN Syariah Kantor Cabang Cirebon
- 3) Consumer Funding BTN Syariah Kantor Cabang Cirebon
- 4) Customer Service BTN Syariah Kantor Cabang Cirebon
- 5) 3 Nasabah Tabungan SimPel iB BTN Syariah Kantor Cabang Cirebon

b. Objek

Objek penelitian ini sasaran atau fokus utama yang diteliti untuk mendapatkan data. Objek peneliti adalah variable yang akan diteliti oleh

peneliti ditempat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung pada BTN Syariah KC Cirebon.

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Berdasarkan jenis dan sumber data dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan sebagai hasil penelitian atau langsung dari orang yang bersangkutan. Adapun didapat dari PT. BTN Syariah Kantor Cabang Syariah Cirebon. Melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di BTN Syariah Cabang Cirebon.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan atau data dari laporan keuangan, dokumen internal bank, literatur, dan publikasi terkait pengembangan produk tabungan syariah yang telah tersedia di BTN Syariah Kantor cabang Syariah Cirebon.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi

Penelitian ini melakukan metode pengamatan langsung suatu fenomena atau subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari

perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung bagaimana optimalisasi pengembangan dan inovasi produk tabungan SimPel iB di lembaga keuangan syariah di era digital banking

b. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan sebagai salah satu metode untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data dokumentasi berfungsi untuk memberikan informasi yang bersifat historis dan kontekstual terkait strategi digitalisasi layanan produk tabungan di Bank BTN Syariah Cabang Cirebon serta kinerja operasional yang dihasilkan.

Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi berbagai dokumen resmi dan non-resmi yang berkaitan dengan topik penelitian, antara foto saat wawancara dengan karyawan bagian *funding*, *customer service*, *nasabah* foto ATM dan foto buku tabungan SimPel iB, foto ruang oprasional dan kantor, serta struktur kepengurusan Bank BTN Syariah Cabang Cirebon, serta catatan transaksi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis mencari dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori kategori untuk memudahkan pemahaman. Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi observasi,

wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi untuk meningkatkan validitas, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Artinya, ketika wawancara dilakukan, peneliti secara langsung menelaah jawaban yang diberikan informan begitu pula saat observasi di lapangan, peneliti menganalisis fenomena yang ditemui untuk mengaitkannya dengan fokus penelitian. Seluruh data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, maupun catatan lapangan selanjutnya diolah melalui tahapan tersebut agar menghasilkan temuan yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan (Rijali, 2020).

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber berbeda, seperti pegawai BTN Syariah, bagian funding, customer service, dan 3 nasabah Tabungan SimPel iB. Misalnya, data mengenai strategi pemasaran produk tidak hanya diperoleh dari satu pegawai bank, tetapi juga diperkuat melalui keterangan dari narasumber lain dan dokumen bank sehingga data menjadi lebih valid.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Contohnya, peneliti tidak hanya memperoleh data mengenai penerapan Tabungan SimPel iB melalui wawancara, tetapi juga melakukan observasi langsung terhadap proses pembukaan rekening di sekolah serta mengumpulkan dokumen seperti formulir rekening, data jumlah nasabah, dan brosur produk.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak BTN Syariah pada waktu yang berbeda, seperti saat awal penelitian dan saat proses pengecekan ulang data,

guna mengetahui apakah informasi mengenai strategi pengembangan dan pemasaran produk tetap konsisten atau mengalami perubahan.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan serta penulisan skripsi, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini adalah fondasi dari penelitian, diawali dengan latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya topik ini untuk diteliti. Selanjutnya, identifikasi masalah dilakukan untuk merinci isu-isu spesifik yang ada. Dari situ, dirumuskanlah rumusan masalah yang akan menjadi panduan utama dalam penelitian. Setelah itu, tujuan penelitian ditetapkan secara jelas untuk mencapai solusi dari rumusan masalah, diikuti dengan manfaat penelitian yang diharapkan baik secara akademis maupun praktis. Bab ini juga mencakup metode penelitian yang akan digunakan serta sistematika penulisan untuk memberikan gambaran alur keseluruhan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kerangka teori penelitian. Di dalamnya, dibahas landasan teori yang relevan dari berbagai sumber untuk mendukung argumen yang dibangun. Bagian ini juga memuat literatur review dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis, yang membantu peneliti memetakan posisi penelitiannya. Semua ini kemudian dirangkum dalam kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antar variabel dan konsep yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan secara detail bagaimana penelitian dilakukan. Diawali dengan pemaparan kondisi objektif dari lokasi atau subjek penelitian. Selanjutnya, dijelaskan data dan sumber data yang akan digunakan, baik

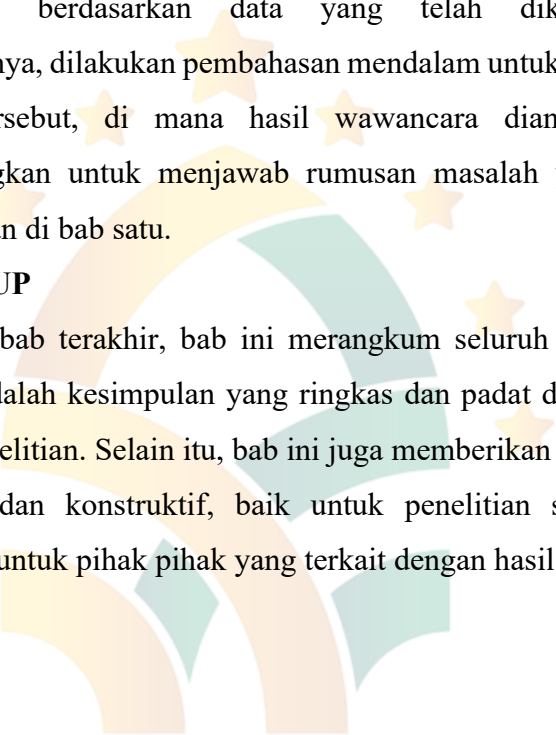
primer maupun sekunder. Terakhir, bab ini menguraikan secara rinci teknik pengumpulan data yang diterapkan, seperti wawancara, observasi, atau kuesioner, untuk memastikan data yang diperoleh valid dan kredibel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah inti dari skripsi. Di dalamnya, hasil penelitian disajikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan mendalam untuk mengupas hasil tersebut, di mana hasil wawancara dianalisis dan dihubungkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di bab satu.

BAB V : PENUTUP

Sebagai bab terakhir, bab ini merangkum seluruh penelitian. Isinya adalah kesimpulan yang ringkas dan padat dari seluruh hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memberikan saran yang relevan dan konstruktif, baik untuk penelitian selanjutnya maupun untuk pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON